

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF YANG DILAKUKAN
SATGAS COVID DALAM UPAYA PERUBAHAN PERILAKU
MASYARAKAT MENAATI PROTOKOL KESEHATAN
(Studi Khusus di Keude Geudong)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**M. HIQKAL SYAH
NIM. 170402022
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Oleh

**M. HIQKAL SYAH
NIM. 170402022**

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

**Jarnawi, M.Pd
NIDN1975011212006041003**

Pembimbing II,

**Syaiful Indra M. Pd. Kons
NIP. 199012152018011001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

M. HIQKAL SYAH

NIM. 170402022

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Juli 2022 M

21 Dzulhijjah 1443 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua



Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

Sekretaris



Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji I,



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II,



Azhari Zulkifli, S.Sos., I.M.A
NIDN. 2013078902



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

Dr. Fakhril, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : M. Hiqkal Syah
NIM : 170402022
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Meyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,



M. Hiqkal Syah

ABSTRAK

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jenis penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non-alam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar yang melanda Indonesia serta telah merubah perilaku sosial masyarakat baik perilaku individu juga kelompok, tidak terkecuali pada masyarakat Gampong Keude Geudong. Ada 3 peraturan yang lahir untuk mengatur atau merubah kebiasaan aktivitas masyarakat yang berfungsi untuk mencegah penyebaran covid-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Bukan hanya peraturan yang lahir pada saat ini bahkan sebuah Lembaga turut didirikan untuk pelaksanaan penerapan peraturan ini seperti SATGAS. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian kualitatif mengumpulkan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Gampong Keude Geudong sebanyak 1.265 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini ditetapkan 5 orang satgas Covid dan 10 orang warga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini, model analisis data yang di gunakan yaitu *interactive model* yang mana komponen kerjanya meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim Satgas dan beberapa masyarakat mengenai penerapan komunikasi persuasif yang di lakukan tim Satgas, maka dapat disimpulkan bahwa tim Satgas setiap ingin melakukan sosialisasi masyarakat agar mentaati prokotoel kesehatan selalu menggunakan komunikasi yang efektif, sopan dan lembut agar mudah diterima oleh masyarakat dan untuk memperlancar kinerja, tim Satgas juga menggunakan media spanduk, selain itu tim Satgas juga menggunakan srategi khusus yaitu sosialisasi. tim SATGAS Covid-19 telah berhasil menerapkan penerapan komunikasi yang efektif, sopan dan lembut.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif, Perubahan Perilaku Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang hanya milik – Nya semua puji – pujian dan ucapan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan SATGAS Covid Dalam Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat Menaati Protokol kesehatan”*. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam, semoga semua ummat islam mendapat syafaatnya di hari akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh. Selesaiannya pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak.

Ungkapan terimakasih dan rasa hormat kepada pahlawan dalam hidup penulis yang selalu memberikan dukungan terbaik, menjadi tempat mengadu dalam segala hal, memberi semangat, penasehat terbaik sehingga membuat penulis tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Kepada Ibunda Dra. Suhaida dan Ayahanda Syarifullah, SH. Mereka berdua adalah sosok yang selalu memberi motivasi dan dukungan dari awal hingga akhir kuliah agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta kepada abang saya Hidayat Syah, S.T., kakak saya Suci Mulianti, S.Pd dan adik saya Rauzatinur Syah sebagai abang, kakak dan adik kebanggaan saya yang selalu

menyemangati dan memberikan doa yang tulus. Serta kepada bunda dan miwa saya, Roslaini, Yusnidar dan Basiah, terimakasih karena terus mendoakan penulis.

Rasa Hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Jarnawi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis penuh kesabaran. Rasa terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pak Dr. Fakhri S.Sos, MA dan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Jarnawi, M.Pd dan kepada seluruh Civitas Akademik di UIN Ar – Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.

Para sahabat yang saya banggakan yang selalu ada saat sedih dan senang, Sahabat BKI seperjuangan, terimakasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata Satu bersama sama, khususnya kepada sahabat yang saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda yaitu Yunus, Yoyon Harmonas, Risdi, Ikhwan, Royyani, Rozi, Farhan dan Ilyas.

Terimakasih juga kepada pihak – pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil, semoga semua mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. - R A N I R Y

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 9 Juni 2022

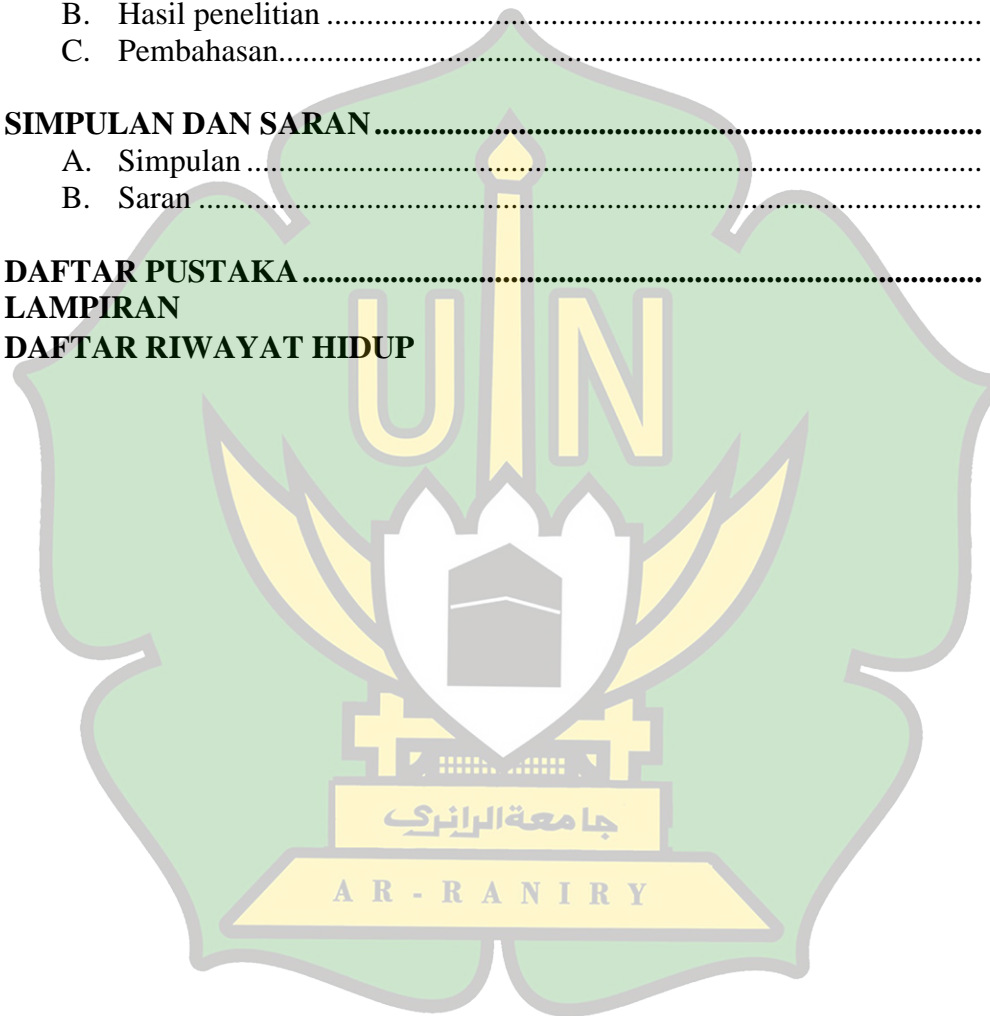
Penulis,

M. Hiqkal Syah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	8
LANDASAN TEORI.....	12
A. Komunikasi Persuasif	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Fungsi Komunikasi	15
3. Pengertian Persuasif.....	16
4. Pengertian Komunikasi Persuasif	18
5. Tujuan Komunikasi Persuasif.....	22
6. Elemen Komunikasi Persuasif.....	24
7. Metode-metode Komunikasi Persuasif	25
B. Satuan Tugas (SATGAS) Covid 19	26
1. Pengertian Tim Satuan Tugas (SATGAS)	26
2. Pengertian Korona Virus (Covid 19).....	28
3. Tujuan dan tugas Tim Satuan Tugas (SATGAS)	29
C. Perubahan Perilaku	32
1. Pengertian perubahan Perilaku	32
2. Jenis-jenis perilaku	35
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku	35
4. Strategi-strategi yang digunakan dalam perubahan perilaku	44
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum lokasi penelitian	52
1. Kondisi gampong.....	52
2. Sejarah gampong.....	52
3. Aspek sosial budaya.....	52
4. Aspek ekonomi	53
5. Keadaan geografis gampong.....	54
6. Struktur organisasi pemerintahan gampong	55
B. Hasil penelitian	56
C. Pembahasan.....	62
SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah Penduduk	54
Tabel Tingkat Pendidikan	55
Tabel Struktur Organisasi	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FAKultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Satgas Gampong Keude Geudong
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai global pandemic oleh *World Health Organization* (WHO) sejak Maret 2020 dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non-alam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Sementara di Indonesia, kasus Covid 19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 16 Mei 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 16.496 orang dengan 3083 orang meninggal dan 1076. COVID-19, telah menyebar secara luas dan cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Virus Corona merupakan jenis virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan Cina tahun 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).¹ Gejala Virus Corona mirip dengan SARS, Jika dilihat dari persentase angka kematian, kasus kematian akibat SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (Kurang dari 5 %). Meskipun demikian jumlah kasus COVID-19 lebih banyak dibanding SARS, COVID19 juga mempunyai penyebaran

¹ Dr. Merry Dame Cristy Pane, COVID-19, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021 dari situs <http://www.alodokter.com/covid-19>

yang cepat dan luas dibanding SARS. Namun yang membedakan adalah mudah menular, transparansi informasi, kekuarangan pasokan bagi tenaga medis, masalah inkubasi virus tidak jelas, karantina berskala besar, dan “infodemic” yang unik, yaitu banyaknya informasi di media sosial yang menyebabkan pengaruh psikologis pada banyak orang. Penyebaran COVID-19 yang cukup luas membawa banyak dampak bagi masyarakat dan terkhusus pasien COVID-19 sendiri. Salah satu dampaknya ialah kehilangan nyawa, penurunan ekonomi, terkendala aktivitas pendidikan, dan social.

Kasus kematian akibat COVID-19 dan tindakan isolasi dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat. Ditemukan bahwa tingginya angka kematian dan perpanjangan isolasi di suatu daerah memicu depresi, kecemasan, rasa takut berlebihan serta perubahan pola tidur masyarakat. Dimana hal ini tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan mental namun juga fisik. COVID-19 secara signifikan telah merubah perilaku sosial masyarakat hanya dalam hitungan bulan. Bukan hanya perilaku individu tetapi juga kelompok. Stigma mengenai COVID-19 mulai bermunculan. Mulai dari penolakan sampai diskriminasi terhadap orang dengan COVID-19, seperti para tenaga kesehatan, pasien, kerabat pasien bahkan jenazah orang dengan COVID19. Serambi News.com, Banda Aceh Pengamat kebijakan public Aceh, Dr. Nasrul Zaman Mkes, mengatakan, Aceh peringkat 5 besar tingkat kematian secara nasional akibat covid-19 di Aceh

berdasarkan data kementerian Kesehatan. Pada tanggal 28 Mei 2021 pasien Covid-19 yang berada di provinsi Aceh terkonfirmasi mencapai 14338 orang.²

Menurut Devito persuasif berasal dari kata latin *persuasion* yang berarti mambujuk, mengajak, atau merayu. Persuasif adalah setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang dengan cara berbicara atau menulis. Devito menjelaskan komunikasi persuasif pembicaraan persuasif menyetengkan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbuan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. komunikasi persuasif adalah satu teknik yang dapat mempengaruhi pikiran manusia dengan cara memanfaatkan data, fakta psikologis atau sosiologis pada komunikasi yang di pengaruhinya.³

SATGAS bertugas sebagai peran utama dalam mengurangi laju penularan COVID-19 karena SATGAS akan bertugas pada tempat aktivitas ekonomi dan belanja, aktivitas aktivitas hiburan dan olahraga, aktivitas penyediaan akomodasi, aktivitas pelayanan kesehatan, transportasi, aktivitas kerja, aktivitas pendidikan dan sosial, aktivitas sosial, aktivitas

²Aceh peringkat 5 secara nasional tingkat kematian akibat corona, diakses pada tanggal 28 Mei 2021 dari situs <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/16/aceh-peringkat-5-secara-nasional-tingkat-kematian-akibat-corona>

³ Devito, Joseph A, 2010, *komunikasi antara manusia, tanggerang selatan: (karisma publishing Group)*, hal, 387

penegakan hukum, aktivitas energi dan lingkungan, serta aktivitas keagamaan. SATGAS akan menjalankan tiga utama yaitu: pencegahan, pembinaan, dan pendukung. Untuk menjalankan tugas, SATGAS menerapkan konsep dan strategi yang diberikan komunikasi persuasif.

Berdasarkan hasil studi awal menunjukkan bahwa sejumlah besar masyarakat yang ada di keude geudong, masyarakat masih banyak belum menerapkan protokol kesehatan, sedangkan tim satgas setelah di buat lembaga langsung mereka menghibau masyarakat agar patuh akan protokol kesehatan, dan disini peneliti mengamati ada ketidak sambungan antara tim satgas dengan masyarakat keude geudong Untuk lebih lanjut dalam mengetahui peran dan pengaruh komunikasi persuasif terhadap tim satuan tugas dalam menganyomi masy maka penulis ingin mengangkat judul *“Penerapan Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan SATGAS Covid Dalam Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat Menaati Protokol kesehatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diselesaikan yaitu Bagaimana bentuk penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan di gampong keude Geudong?

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan di gampong Keude Geudong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini
- b) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan mafaat bagi penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Komunikasi Persuasif

2. Secara praktis

Adapun secara praktis, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan terutama tentang komunikasi persuasif serta sebagai *khazanah* keilmuan terhadap penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan tim satuan tugas (SATGAS) Covid dalam upaya perubahan prilaku masyarakat untuk menaati protokol Kesehatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan untuk memudahkan pembaca dalam menela'ah serta melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah atau konsep penting dalam penelitian. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴

Dapat disimpulkan penerapan adalah suatu perbuatan mempratekkan suatu teori dan hal yang lainnya untuk mencapai tujuan yang dia lakukan dan suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah di rencana dan tersusun sebelumnya

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari

⁴ <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 18 Aug. 22

komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Di mana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator.⁵

Dapat disimpulkan komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk memberikan perubahan terhadap komunikan dari komunikator bagi kepercayaannya, agar bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator

3. Tim Satuan Tugas (SATGAS)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti satuan tugas adalah sekelompok orang yang mempunyai kegiatan atau tugas yang sama.⁶

Dapat disimpulkan bahwa tim satuan tugas adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai kegiatan atau tugas untuk mengatasi dan membasmi covid 19 ini

4. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri.⁷

⁵ Heru, *Komunikasi Persuasif – Pengertian, Bentuk, Unsur, Tujuan, dan Penjelasan*, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

⁶ <https://kbbi.web.id/terap-2> di akses pada tanggal 25 Juli 2022

⁷ Tammy Pensos Madya, *Mengenal Perubahan Perilaku Manusia*, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah proses yang dialami manusia setelah apa yang telah dipelajari, baik itu peran dari pranata keluarga, teman, lingkungan maupun diri kita sendiri.

5. Protokol Kesehatan

Protokol medis atau kesehatan adalah pedoman perawatan pra-rumah sakit, yang disetujui oleh direktur medis EMS setempat, yang digunakan untuk menangani kondisi medis darurat di lapangan dengan menguraikan perawatan medis yang diizinkan dan sesuai yang dapat diberikan oleh personel layanan medis darurat kepada pasien yang mengalami keadaan darurat medis.⁸

Dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan adalah tindakan yang perlu dilakukan oleh manusia untuk mencegah dari penyakit

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis Kristanto, T., Faridatul Azizah, A., Shofi Akbar, F., Sayid Albana, A., pudji Istyanto, N. Dengan judul; “*Sosialisasi Pencegahan Penanganan Wabah Covid-19 Terhadap Tunarungu di Kota Surabaya*” (2020). Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan terhadap tunarungu berfokus pada penanganan penggunaan masker dalam berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁸ <http://eprints.umpo.ac.id/7354/2/protokol-kesehatan> di akses pada tanggal 25 Juli 2022

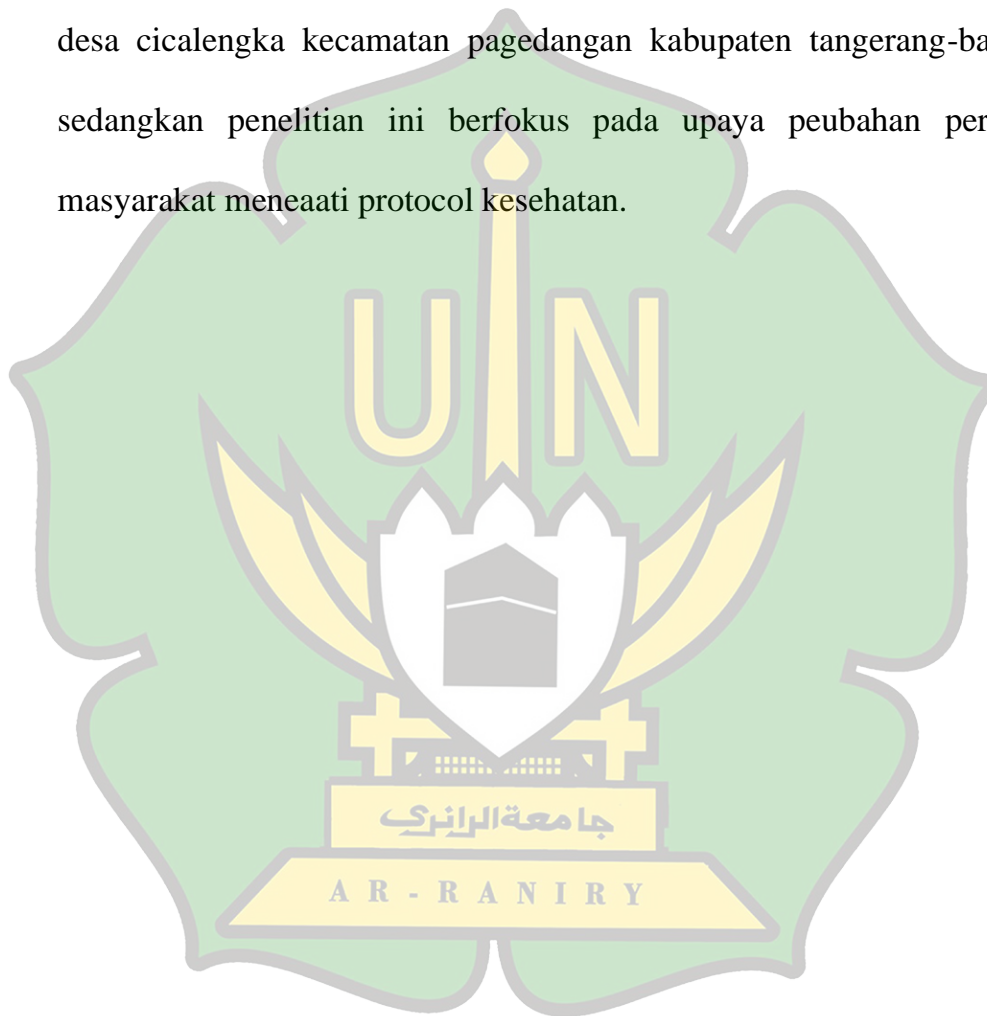
sosialisasi pencegahan penanganan wabah covid-19 memberikan pengaruh yang positif terhadap tunarungu yang kesulitan berkomunikasi ketika menggunakan masker, sehingga dibuatkan masker khusus untuk membantu tunarungu untuk mematuhi protocol kesehatan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanganan covid-19. adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek, variable, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada sosialisasi pencegahan penanganan wabah covid-19 terhadap komunitas tunarungu di kota Surabaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya peubahan perilaku masyarakat meneaati protocol kesehatan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Amin Tunda, Irianto Ibrahim, Nur Israfyan Sofian, Arvani Kurniawan, Megawati Asrul Taluwo, Aryuni Salpiana jabar, Yoenita Djayadisastra, Sarmadan, Bakri Yusuf yang berjudul *“Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 dari Kampung: Sosialisasi Door To Door Dikelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara”*. Metode dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode *door to door*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi *door to door* untuk mencegah penyebaran covid-19 dikatakan cukup berhasil menekan penyebaran

covid-19, sebab daerah yang di sosialisasi termasuk kedalam zona hijau. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanganan covid-19. adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek, variable, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 dari Kampung Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya peubahan perilaku masyarakat meneati protocol kesehatan.

3. Skripsi ditulis oleh Lutpiah yang berjudul *“Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja adalah dengan berbagai cara diantaranya mengajak anak untuk shalat berjamaah, membiasakan diri membaca surah yasin pada malam jumat, sedangkan penelitian ini bertujuan agar masyarakat merubah perilaku dalam menaati protokol kesehatan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-

sama meneliti tentang konsep penerapan komunikasi persuasive. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variable, subjek, dan focus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan di kawasan real estate desa cicalengka kecamatan pagedangan kabupaten tangerang-banten, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peubahan perilaku masyarakat meneaati protocol kesehatan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan prose komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi dimana merupakan proses pengoperan lambang yang mengandung arti. Sehubungan dengan ini, agar komunikasi dapat berjalan dengan harmonis, perlu sekali arti sama yang diberikan oleh komunikator maupun komunikan lambang yang digunakan. Justru dalam segi pemberian arti inilah telah timbul perbedaan pertama karna masing-masing orang memberi arti kepada suatu lambang, sesuai dengan pengalaman, harapan serta tingkat pendidikan⁹.

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli:¹⁰

- a. Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

⁹ Astrid S. Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Binacipta, 1974), hal.58

¹⁰ Proses Komunikasi dan Pengertiannya Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 7 Desember 2021 dari situs <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877665/proses-komunikasi-dan-pengertiannya-menurut-para-ahli>

- b. Menurut Prof. Drs. H. A. W. Widjaya, arti Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara individu maupun kelompok.
- c. Menurut Anderson, pengertian Komunikasi adalah rangkaian langkah serah terima maksud yang terjadi dengan dinamis serta konstan berubah sesuai dengan kondisi yang berlaku.
- d. Menurut Lexicographer, definisi komunikasi adalah upaya yang bertujuan untuk memberi dan meraih kebersamaan. Tujuan yang ingin diinginkan kedua belah pihak akan tercapai bila mereka berkomunikasi dan memiliki pemahaman yang selaras tentang informasi yang saling ditransfer.
- e. Menurut Aristoteles, definisi komunikasi adalah usaha yang berfungsi sebagai alat warga masyarakat dalam berperan serta dalam demokrasi.

1. Proses komunikasi

Adapun proses komunikasi menurut para ahli:¹¹

- a. Model Komunikasi Aristoteles

Model komunikasi Aristoteles merupakan model komunikasi pertama dan merupakan model komunikasi yang diterima secara luas diantara model komunikasi lainnya. Model ini memiliki lima elemen, yaitu speaker, speech, occasion, audience, dan effect.

¹¹ Ibid: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877665/proses-komunikasi-dan-pengertiannya-menurut-para-ahli>

Aristoteles menitik beratkan pada pembicara (*speaker*) dan bicara (*speech*) karena pembicara dipandang sebagai pihak yang aktif dan berperan penting dalam proses *public speaking* yaitu mengirimkan pesan kepada khalayak. Dalam model ini, khalayak digambarkan bersifat pasif dalam menerima pesan. Oleh karena itu, proses komunikasi dalam model Aristoteles berlangsung secara satu arah atau linier yakni dari pengirim ke penerima. Proses komunikasi menurut Aristoteles dimulai dari pembicara (*speaker*) yang mengutarakan pesan (*speech*) dalam suatu situasi (*occasion*) kepada khalayak (*audience*) yang kemudian menimbulkan dampak atau pengaruh (*effect*).

b. Model Komunikasi Lasswell

Harold D. Lasswell (1948) mengembangkan model komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Lasswell. Model komunikasi Lasswell berupa model komunikasi linear atau model komunikasi satu arah.

Proses komunikasi menurut Lasswell dimulai dari pengirim pesan (*sender*) yang menyampaikan pesan (*message*) melalui media (*medium*) yang diterima oleh penerima pesan (*receiver*) yang kemudian menciptakan umpan balik (*feedback*) yang diberikan penerima pesan kepada pengirim pesan.

c. Model Komunikasi Schramm

Model Komunikasi Schramm dikenalkan oleh Wilbur Schramm (1954) yang menggambarkan proses komunikasi berlangsung secara dua arah baik pengirim pesan atau penerima pesan dapat berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan. Pesan dikirimkan setelah proses encoding karenanya pengirim pesan juga disebut dengan Encoder. Sementara itu, penerima pesan atau receiver disebut juga dengan decoder karena pesan yang telah di-encode oleh pengirim pesan kemudian mengalami proses decoding yang dilakukan oleh penerima pesan atau receiver.

Proses komunikasi menurut Schramm dimulai dari pengirim pesan (*encoder*) yang mengirim pesan (*message*) kepada penerima pesan (*decoder*) yang kemudian secara bergantian mengirim pesan kepada pengirim pesan pertama. Model komunikasi Schramm kemudian menjelaskan peran encoder dan decoder yang dapat bertukar peran seperti komunikasi pada umumnya.

2. Fungsi Komunikasi

Beberapa fungsi komunikasi secara umum:¹²

¹² Ibid: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877665/proses-komunikasi-dan-pengertiannya-menurut-para-ahli>

a. Sebagai Alat Kendali

Fungsi komunikasi yang pertama adalah sebagai alat kendali atau kontrol. Dalam hal ini alat kendali berarti dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi.

b. Sebagai Alat Motivasi

Komunikasi yang baik dan persuasif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang.

c. Sebagai Ungkapan Emosional

Berbagai perasaan yang ada di dalam diri seseorang dapat diungkapkan kepada orang lain dengan cara berkomunikasi. Emosi ini bisa perasaan senang, marah, kecewa, gembira, dan lain-lain.

d. Sebagai Alat Komunikasi

Dengan berkomunikasi maka kita dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok sehingga dengan informasi itu maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

3. Pengertian Persuasif

Persuasif dalam Bahasa Inggris *persuasion* berasal dari Bahasa latin yang secara harfiah berarti ajakan, bujukan, imbauan, dan lain-lain yang

sifatnya halus. Persuasive juga dapat diartikan proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku.¹³

Persuasive menurut para ahli:¹⁴

Menurut Carl I. Hovlan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya). Sedangkan menurut Miller komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin, *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

¹³ Onong Uchajana Effendy, M. A., *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal.67

¹⁴ Pengertian Persuasi Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 7 Desember 2021 dari situs <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-persuasi-menurut-para-ahli.html>

Menurut Olson dan Zanna Persuasi di definisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Kemudian ada yang mendefinisikan Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang atau orang banyak, mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang di harapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang di harapkannya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan Psikologis.

Menurut Schacter ada dua jenis persuasi yaitu persuasi sistematis (*systematic persuasion*) yang mengacu pada proses memberikan pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*), Sementara jenis kedua yaitu persuasi heuristic (*heuristic persuasion*) adalah proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional.

4. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan, merupakan hal yang sangat penting yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku komunikan

untuk menjadi konsultan.¹⁵ Penyampaian pesan haruslah secara efektif, agar pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang komunikator dalam menyampaikan komunikasi kepada komunikan, harus menggunakan lambang-lambang yang diartikan sama oleh kedua belah pihak. Untuk itu komunikator harus memperhatikan lingkungan yang membentuk pengalaman komunikan.

Adapun definisi komunikasi persuasif menurut beberapa ahli di antaranya:¹⁶

- a. *Kenneth E. Anderson* (1972:218), menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi di mana komunikator menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima sebagai dengan sendirinya, komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens.
- b. *Erwin P. Betinghaus* dalam bukunya yang berjudul “Persuasif Communication” tahun 1973, halaman 10. Di sana dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.
- c. Lain halnya dalam buku yang ‘Komunikasi Antarmanusia’ yang dijelaskan oleh *De Vito*. *De Vito* menyatakan bahwa komunikasi

¹⁵ Onong Uchajana The, op.cit. hlm.81

¹⁶ Haru, Komunikasi Persuasif-Pengertian, Bentuk, Unsur, Tujuan, dan Penjelasan, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

persuasif merupakan komunikasi bertujuan untuk menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat. Kemudian, memberikan ilustrasi dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi, tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbuan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.¹⁷ Dari penjelasan tersebut, De Vito mengemukakan terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin dicapai dalam melakukan komunikasi persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku receiver atau untuk memotivasi perilaku receiver.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dimana tujuannya adalah untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga Tindakan yang dilakukan sesuai dengan harapan oleh komunikator.

Dalam komunikasi persuasive terdapat beberapa Teknik dalam komunikasi persuasive yaitu

Teknik *Red Herring*: seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Jadi teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak.

¹⁷ Devito, Joseph A. *op.cit* hal, 387

Berkaitan dengan teori ini, menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Islam Aktual menyebutkan bahwa dalam berkomunikasi hendaklah “straight to the point”, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit, sesuai dengan kriteria kebenaran. Teknik ini juga terdapat dalam Al-Qur’an.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik pula, sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl 125)

Teknik *Pay Off Idea*: suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan harapan yang baik atau mengiming-imingi hal-hal yang baik saja.¹⁸

Teknik komunikasi tersebut dapat dilihat secara tersurat dalam surat Al-Bayyinah ayat 7-8 yang berbunyi:

”إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ“⁷

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

”وَرَضُوا عَنْهُ“⁸ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ“⁸

¹⁸ <https://pakarkomunikasi.com/teknik-integrasi-dalam-komunikasi-persuasif> Diakses tanggal 18 Agustus 2022

artinya:

(7) “Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.”

(8) “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”

5. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan system saraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch, Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah system evaluasi positif atau negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek social.

Sikap sering di anggap memiliki tiga komponen yang pertama adalah komponen afektif yaitu perasaan terhadap objek, yang kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan yang ketiga adalah komponen perilaku yaitu tindakan terhadap obyek. Intinya sikap adalah rangkuman terhadap objek sikap kita. Evaluasi rangkuman rasa suka atau tidak suka terhadap objek sikap intinya adalah inti dari sikap. Ketiga komponen sikap tersebut adalah manifestasi yang berbeda atas evaluasi inti itu. Tiga Model Komponen Sikap, sikap memiliki tiga komponen –komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku. Komponen afektif terhadap objek sikap. Komponen kognitif berisi keyakinan terhadap objek sikap. Komponen perilaku berisi perilaku-perilaku atau perilaku di sengaja terhadap objek sikap. Misalnya, bayangkan seorang siswa yang memiliki sikap suka terhadap bintang pop Madonna. Ketiga komponen itu dapat muncul seperti berikut ini yang pertama aspek afektif yaitu menyukai Madonna, yang kedua kognitif yaitu yakin Madonna adalah penyanyi dan penari yang baik, yakin bahwa dia adalah model yang baik para wanita muda. Yang ketiga perilaku yaitu membeli CD music Madonna, menghadiri konsep-konsep Madonna, menonton film –film Madonna.

6. Elemen Komunikasi Persuasif

Adapun elemen-elemen komunikasi persuasive yaitu:

a. Komunikator

Hal pertama yang dilihat dalam komunikasi adalah komunikator, atau sumber pesan. Salah satu temuan riset persuasi yang *reliable* adalah semakin suka seseorang terhadap sang komunikator maka semakin besar kemungkinan orang tersebut memodifikasi sikapnya sesuai dengan isi pesan.

b. Komunikasi (pesan)

Menurut Effendi dalam kamus komunikasi "*massage*" (pesan) adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang dengan menggunakan lambang Bahasa atau lambing-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain".¹⁹

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pesan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi berupa gagasan yang merupakan paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang telah diolah dalam bentuk lambang-lambang yang berarti, baik dalam bentuk Bahasa verbal maupun *non-verbal* untuk disampaikan kepada orang lain oleh komunikator.

c. Daya Tarik Pesan

Menurut Jalaluddin Rakhman dalam buku *Psikologi Komunikasi*, daya Tarik pesan terdiri dari:

¹⁹ Onong Uchajana The, op.cit. hlm.224

- 1) Imbauan rasional, yaitu mencoba untuk meyakinkan penerima untuk mengambil keyakinan mereka dengan menyajikan bukti yang empiris dan logis yang mendukung.
- 2) Imbauan Takut, yaitu riset yang memberikan gambaran yang kompleks tentang hubungan antara tingkat penimbunan rasa khawatir dalam penerima pesan dan jumlah opini atau perubahan tingkah laku.
- 3) Imbauan Ganjaran, yaitu imbauan yang menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikasi sesuatu yang diperlukan atau yang diinginkan.²⁰
- 4) Saluran, yaitu salah satu pokok yang harus ada dalam komunikasi. Saluran komunikasi: bertemu langsung, naskah atau tanda tertulis, dan iklan media massa.

7. Metode-metode Komunikasi Persuasif

Effendy mengungkapkan dalam bukunya, 5 metode dalam komunikasi persuasif yaitu:

- a. Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik.

²⁰ Muhammad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. (Jakarta: Prenadamedia).2009, hal.298

- b. Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengertian adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.
- c. *Pay of idea* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.
- d. *Iching Device* yaitu menata pesan komunikasi.
- e. *Read Herring* adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan.

B. Satuan Tugas (SATGAS) Covid 19

1. Pengertian Tim Satuan Tugas (SATGAS)

Satgas (satuan tugas) merupakan sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil yang dibentuk untuk menangani suatu atau sejumlah pekerjaan.²¹ Misalnya tim kerja, panitia, dan kelompok regu yang banyak bentuknya termasuk dalam katagori kelompok satuan tugas. Di dalam kelompok social, terdapat pengklasifiksian kelompok dan pembedaan yang luas dan fundamental antara kelompok-kelompok kecil dimana hubungan antara anggota-anggotanya sangat rapat di satu sisi, dengan kelompok-kelompok yang lebih besar di sisi lain. Kelompok sosial dibagi menjadi dua yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder.

²¹ Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung. CV. Yasindo Multi Aspek.

Kelompok primer merupakan kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal dekat antar anggotanya serta mempunyai kerjasama yang erat yang bersifat dekat dalam arti pribadi di dalam kehidupannya. Kelompok ini cara berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) tanpa melalui perantara, jadi dengan adanya hal tersebut menjadi suatu tujuan dari individu menjadi juga tujuan dari kelompok yang menjadikan suatu hubungan timbal balik antara kelompok dengan anggotanya. Misalnya: keluarga, RT, sahabat, kawan sepermainan, dan lain-lain.²²

Sedangkan kelompok sekunder adalah pengelompokan anggota-anggota masyarakat yang terorganisir secara sistematis untuk tujuan-tujuan tertentu. Kelompok sekunder tersebut biasa dinamakan perkumpulan atau asosiasi. Contoh kelompok sekunder antara lain; Koperasi, Perseroan Terbatas / PT, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Ada beberapa kelompok sosial yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok sekunder maupun kelompok primer. Kelompok ini disebut kelompok satuan tugas. Kelompok satuan tugas ini berada di antara kelompok sekunder dan kelompok primer. Dengan kata lain, kelompok golongan satuan tugas terdiri dari anggota-anggota yang berhubungan

²² Bagus Haryono dan Supriyadi. 2004. Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan Dengan Fenomena Pornografi di Kota Surakarta. Vol. 17 No. 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta

akrab, namun hubungan yang terjalin adalah secara formal atau resmi untuk melaksanakan tugas tertentu. Secara umum kelompok satuan tugas merupakan kelompok kecil yang berorientasi pada kewajiban atau untuk sejumlah pekerjaan tertentu atau menangani sesuatu.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, satuan tugas (SATGAS) adalah sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil dan kelompok ini tidak termasuk dalam kelompok primer ataupun kelompok sekunder dikarenakan kelompok ini berada diantara antara kelompok sekunder dan kelompok primer.

2. Pengertian Korona Virus (Covid 19)

Virus corona adalah satu famili besar virus yang menyebabkan berbagai macam penyakit, dari yang sedang seperti demam sampai yang lebih gawat seperti MERS dan SARS. Sedangkan, virus corona yang kini mewabah memiliki nama resmi SARS-CoV-2: atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. SARS-CoV-2 adalah jenis virus baru dan berbeda dengan virus corona yang sebelumnya menginfeksi manusia. Sebelum SARS-CoV-2, ada enam jenis virus corona yang pernah menyerang manusia:

a. 229E (alpha coronavirus)

²³ Guru Pintar. 2017. “Kelompok Satuan Tugas”. <http://www.gurupintar.com>. Diakses 17 Oktobe 2021

- b. *NL63 (alpha coronavirus)*
- c. *OC43 (beta coronavirus)*
- d. *HKU1 (beta coronavirus)*
- e. *MERS-CoV (beta coronavirus yang menyebabkan Middle East Respiratory Syndrome, atau MERS)*
- f. *SARS-CoV (beta coronavirus yang menyebabkan Severe Acute Respiratory Syndrome, atau SARS)*
- g. *SARS-CoV-2*

Banyak orang di dunia pernah terinfeksi 229E, NL63, OC43, dan HKU1 yang menyebabkan gangguan pernapasan sedang. Beberapa kali virus corona yang menginfeksi hewan dapat bermutasi dan menjadi penyakit baru bagi manusia. Tiga contoh terakhir adalah SARS-CoV, MERS-CoV, dan SARS-CoV-2.

Berdasarkan penengertian diatas dapat diambil kesimpulan COVID 19 atau korona virus adalah panyakit virus yang menginfeksi paru-paru.

3. Tujuan dan tugas Tim Satuan Tugas (SATGAS)

Satuan tugas (satgas) penanganan covid-19 dibentuk setelah gugus tugas percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 resmi dibubarkan. tugas pokok dan fungsi Satgas Penanganan Covid-19 tidak jauh berbeda dengan Gugus Tugas Covid-19 yang telah dibubarkan

hanya dilakukan penajaman supaya penanganan dan pencegahan bisa lebih maksimal.

beberapa tugas pokok Satgas Penanganan Covid-19 yang baru dibentuk tersebut yaitu:²⁴

- a. Merangkul seluruh komunitas untuk bekerja sama mengkampanyekan Gerakan 4M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga jarak, Menghindari Keramaian) dengan tujuan utama perubahan perilaku.
- b. Melakukan analisa yang matang, mendalam, dan berdasarkan evidence-based untuk memperhitungkan dampak sosial dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang dengan memastikan keamanan dan keselamatan tenaga penyedia layanan kesehatan sebagai garda terdepan serta memberikan layanan bagi masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- c. Menyiapkan dan menyiagakan segala bentuk sumberdaya dan fasilitas kesehatan yang dimiliki, antara lain dengan bekerjasama dengan rumah sakit swasta sebagai rujukan penderita Covid-19, menambah ruang isolasi di rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan dan pendukung lainnya, serta meningkatkan kapasitas Puskesmas

²⁴ Pengertian dan Tujuan SATGAS: <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/penajaman-tugas--pemko-bentuk-satgas-penanganan-covid-19>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

atau layanan kesehatan primer untuk berperan dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

- d. Melakukan refocussing kegiatan untuk menjamin kemudahan pelaksanaan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan wabah Covid-19 di daerah sebagaimana amanat Inpres Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Penanganan Covid-19 sesuai Surat Edaran Kepala LKPP Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penjelasan Atas Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Dalam Rangka Penanganan Covid-19
- e. Melaksanakan sosialisasi pembatasan sosial (*social distancing*) dan karantina mandiri (*self-quarantine*) serta perubahan perilaku yang melibatkan desk/tim perubahan perilaku di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang terdiri dari unsur PentaHelix, semua jajaran Pemerintah, Akademisi, Bisnis, Komunitas, Media dan menjadi bagian dari Satgas setempat.
- f. Mengadopsi strategi dasar Satgas Nasional dan melengkapinya dengan kebijakan khusus perubahan perilaku yang spesifik di tingkat Kota Pekanbaru.
- g. Melakukan konsultasi dan melaporkan perkembangan pelaksanaan operasi perubahan perilaku serta antisipasi dan penanganan dampak

penularan Covid-19 secara berkala kepada Satgas Penanganan Covid-19.

Tujuan dibentuknya Satgas Penanganan COVID-19 adalah untuk, sebagai berikut:

- a. Membantu Pemerintah dan masyarakat Aceh dalam penanganan COVID-19.
- b. Mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya Unsyiah dalam penanganan COVID-19 di Aceh.
- c. Menjadi pusat informasi terpadu bagi civitas akademika Unsyiah dan masyarakat dalam penanganan COVID-19.
- d. Menjadi mitra bagi Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh, dan pihak lainnya dalam penanganan COVID-19 di Aceh.
- e. Memperkuat kontribusi Unsyiah dalam upaya membangun Aceh yang lebih baik dalam penanganan bencana, termasuk bencana non-alam.

C. Perubahan Perilaku

1. Pengertian perubahan Perilaku

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh semua pihak (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner,²⁵ perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini

²⁵ Rahmawati, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, (Wineka Media, 2019), Hal 20

terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori ini disebut teori “S-O-R” yang kepanjangannya adalah Stimulus Organisme Respon. Pengertian secara umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu.

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁶ perilaku tertutup (*cover behavior/introvert*) dan perilaku terbuka (*overt behavior/extrovert*). Perilaku tertutup terjadi jika respons terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar), respons seorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan perilaku terbuka terjadi apabila respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan, dapat diamati oleh orang lain dari luar atau *observable behavior*.

Perubahan menurut para ahli diantaranya:

Menurut World Health Organization (WHO) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Perubahan alamiah (*natural change*), yang disebabkan oleh kejadian alamiah Perubahan terencana (*planned change*), terjadi karena direncanakan sendiri oleh subjek Kesiapan untuk berubah (*readiness to change*), disebabkan oleh adanya inovasi dalam masyarakat. Manusia adalah makhluk yang berakal dan berperilaku. Entitas dan pengaruh manusia bisa dilihat dari perilakunya sehari-hari. Perilaku manusia akan berubah

²⁶ Ibid, Hal 21

seiring berjalannya waktu, sehingga contoh perubahan perilaku manusia dari waktu ke waktu memang nyata adanya.

Menurut Atkinson (1987), perubahan merupakan kegiatan atau proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Rogers, perubahan dapat terjadi tergantung dari lima faktor yang menyebabkannya, yaitu: Perubahan harus mempunyai suatu keuntungan, Perubahan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, Kompleksitas, Dapat dibagi, dan Dapat dikomunikasikan.

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Perubahan perilaku mempunyai tiga bentuk,²⁷ yaitu

- a. Perubahan alamiah (*natural change*): perubahan perilaku ini terjadi secara alamiah dalam diri manusia. Contoh: perubahan fisik dari muda ke tua.
- b. Perubahan terencana (*planned change*): perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan oleh orang tersebut. Contoh: seseorang pengangguran yang ingin merubah nasibnya dengan berwirausaha agar mendapat penghidupan yang layak.

²⁷ Soekidjo Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, (Jakarta: Reneka Cipta), Hal.188

- c. Kesiapan perubahan (*readiness to change*): perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses internal (*readiness*) pada diri seseorang. Proses internal pada diri seseorang sangatlah variatif. Terakhir Perubahan yang terjadi terutama pada perubahan terencana dan kesiapan perubahan tentu terjadi dengan sejumlah strategi.

2. Jenis-jenis perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015):

- a. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
- b. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
- c. Perilaku tampak dan tidak tampak,
- d. Perilaku sederhana dan kompleks,
- e. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

1) Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007). Untuk lebih jelasnya, bahasan tentang pengetahuan akan dibahas pada bab berikutnya.

2) Sikap Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior (Linggasari, 2008). Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

a) Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.

b) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinankeyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.

c) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004).

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi menurut Notoatmodjo (2011).

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.

- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.²⁸

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurut Sunaryo (2004) dalam Hariyanti (2015) dibagi menjadi 2 yaitu

a. Faktor Genetik atau Faktor Endogen

Faktor genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam individu (endogen), antara lain:

1) Jenis Ras

Semua ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda dengan yang lainnya, ketiga kelompok terbesar yaitu ras kulit putih (Kaukasia), ras kulit hitam (Negroid) dan ras kulit kuning (Mongoloid)

2) Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional.

²⁸ Soekidjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

3) Sifat Fisik: Perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya.

4) Sifat Kepribadian

Perilaku individu merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai pengaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Perilaku manusia tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu.

5) Bakat Pembawaan

Bakat menurut Notoatmodjo (2003) dikutip dari William B. Micheel (1960) adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu lebih sedikit sekali bergantung pada latihan mengenai hal tersebut.

6) Intelegensi

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.

b. Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu

Faktor yang berasal dari luar individu antara lain:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

a) Usia

Menurut Sarwono (2000), usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Menurut Hurlock (2008) masa dewasa dibagi menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>61 tahun). Menurut Santrock (2003) dalam Apritasari (2018), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.

b) Pendidikan

Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti

menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

c) Pekerjaan

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri menurut Azwar (2003). Sedangkan menurut Nursalam (2001) pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri.

d) Agama

Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku individu.

e) Sosial Ekonomi

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial. Menurut Nasirotnun (2013) status sosial ekonomi adalah posisi dan kedudukan seseorang di masyarakat berhubungan dengan pendidikan, jumlah pendapatan dan kekayaan serta fasilitas yang dimiliki. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh penduduk atas kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga rendah tingginya pendapatan digunakan sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal.

f) Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri.

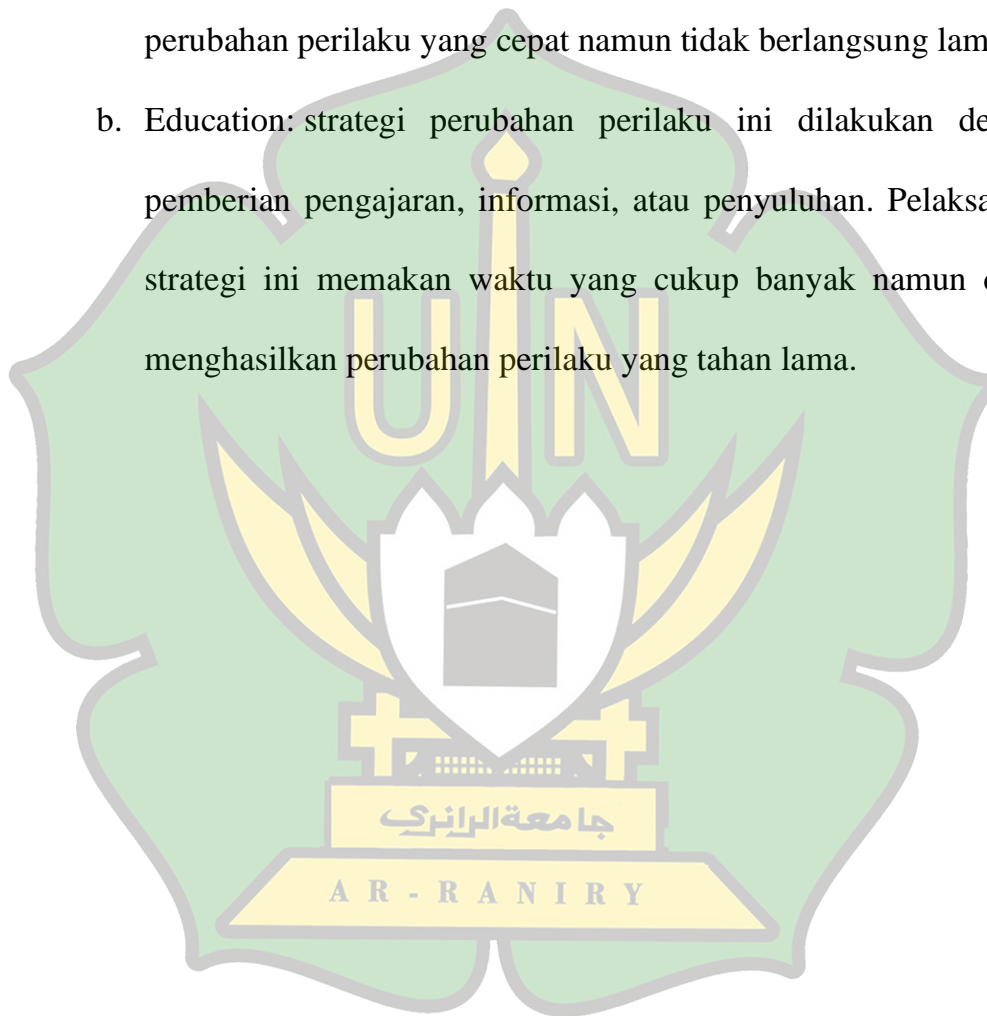
c. Faktor-Faktor Lain

Faktor ini dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: susunan saraf pusat, persepsi dan emosi. Green (1980) berpendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain:

- 1) Faktor lain mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan tradisi dan kepercayaan seseorang terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut 19 seseorang tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*), Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (1995), bahwa berbagai bentuk media massa seperti: radio, televisi, majalah dan penyuluhan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Sehingga semakin banyak menerima informasi dari berbagai sumber maka akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga berperilaku ke arah yang baik.
- 3) Faktor penguat (*reinforcing factors*), Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat atau pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan menurut Novita (2011)

4. Strategi-strategi yang digunakan dalam perubahan perilaku

- a. Inforcement: strategi perubahan ini dilakukan dengan cara paksaan dengan menggunakan peraturan atau perundang-undangan yang diberlakukan. Strategi ini dapat menghasilkan perubahan perilaku yang cepat namun tidak berlangsung lama.
- b. Education: strategi perubahan perilaku ini dilakukan dengan pemberian pengajaran, informasi, atau penyuluhan. Pelaksanaan strategi ini memakan waktu yang cukup banyak namun dapat menghasilkan perubahan perilaku yang tahan lama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Albi & Johan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Disini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Penerapan Komunikasi Persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam Upaya Perubahan Prilaku Masyarakat untuk Menaati Protokol kesehatan.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa

²⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jeja, 201, hal. 8

memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁰

Menurut Mamang Sangadji yang di kutip dari Isni, subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.³¹

Dalam pengambilan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik purposive sampling, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.³² Subjek penelitian adalah anggota SATGAS Covid Gampong Keude Geudong.

Penelitian pengambilan subjek di Dusun Tumpok Aceh Gampong Keude Geudong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah Teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.³³ Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan subjek adalah sebagai berikut:

subjek dari masyarakat

1. Subjek adalah warga tetap keude geudong

³⁰ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 195.

³¹ Isni Maulina, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan siswa Menghadapi Ujian Nasional, 2018, Hal. 28

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2014), Hal. 85

³³ Arikunto, Suharsimi, Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik), (Rineka cipta, 2016)

2. Subjek bersedia untuk di wawancarai
3. Subjek yang telah berdomisili lama di keude geudong
4. Subjek dalam keadaan sehat jasmani dan rohani

Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan masyarakat gampong keude geudong berjumlah 1.265 jiwa, dalam menentukan subjek maka peneliti mengambil 10 sampel dari masyarakat dengan melihat dari kriteria kriteria yang tersebut di atas

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam aktivitas pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan sejumlah teknik guna menggali informasi yang diperlukan, di antaranya;

a. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan, merupakan aktivitas terhadap suatu proses objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan untuk melakukan suatu penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian.³⁴

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 145.

Tetapi hanya mengamati dari jauh sebagai pengamat independen, observasi ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara face to face dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

c. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.³⁶ Seperti otobiografi, catatan harian, kliping, artikel, majalah, surat-surat pribadi, dan foto-foto serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan

³⁵ Mardalis, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal.64.

³⁶ Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 130

dokumen pribadi, Di samping itu, penulis juga akan menampilkan sejumlah foto atau gambar guna mempertegas deskripsi yang penulis uraikan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

a. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mengamati, dokumentasi dan lainnya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Dalam penelitian ini, model analisis data yang di gunakan adalah dengan merujuk model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu interactive model yang mana komponen kerjanya meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.³⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil pengamatan, maupun perolehan data dokumentasi. Setelah

³⁷ ugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.244

³⁸ ugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 246-252

diklarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian.

2. Penyajian data

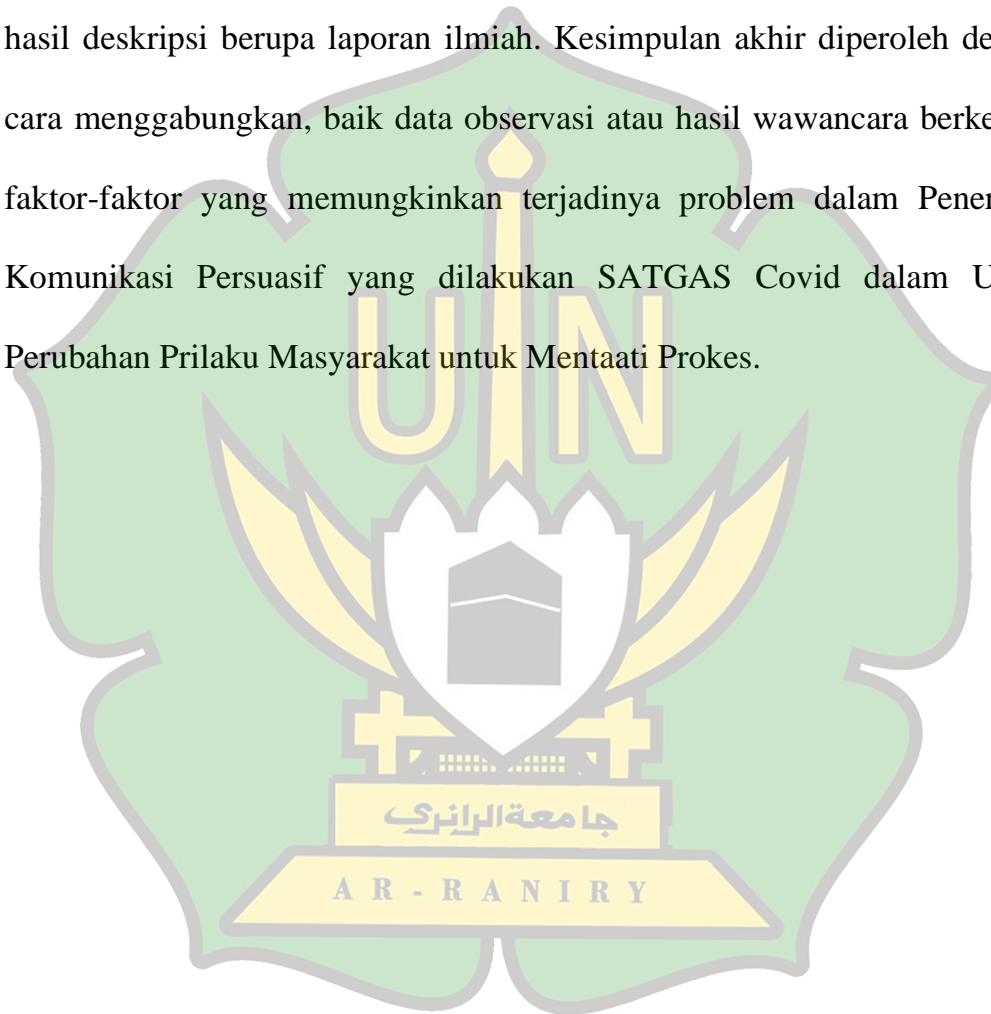
Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. *Conclusion Drawing and Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah terkumpul dengan lengkap kemudian dilakukan dengan verifikasi orang lain dalam hal ini adalah pembimbing. proses penarikan kesimpulan hanya merupakan salah satu bagian dari konfigurasi yang utuh, sehingga perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Sejak awal meneliti, peneliti berusaha untuk mencari makna dari setiap data yang diperoleh. Verifikasi data dilakukan dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan merujuk catatan lapangan. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari setiap subjek

dan informan penelitian, mengenai masalah penelitian yang sifatnya penting. Jika data yang diperoleh sudah sempurna dalam artian dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir. Penarikan kesimpulan akhir/penelitian diperoleh dari hasil deskripsi berupa laporan ilmiah. Kesimpulan akhir diperoleh dengan cara menggabungkan, baik data observasi atau hasil wawancara berkenaan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya problem dalam Penerapan Komunikasi Persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam Upaya Perubahan Prilaku Masyarakat untuk Mentaati Prokes.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang uraian hasil dari peneliat sejak dari awal dilakukan sampai selesai, dan peneliti dapat gambaran tentang penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan di gampong keude geudong.

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Kondisi gampong

Gampong keude geudong merupakan salah satu kampong dari 40 gampong yang terletak di kemukiman langgahan kecamatan samudra kabupaten aceh utara yang berjarak 2,5 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah gampong keude geudong 70 ha, yang terbagi kedalam 3 dusun yaitu tempok aceh. Dusun babah lung, dan desa bandar dengan jumlah penduduk. 1.265 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai PNS, pedagang dan petani sawah.³⁹

2. Sejarah gampong

Gampong keude geudong salah satu gampong yang telah lama lahir, dan sejak kelahirannya sudah beberapa geuchik menjabat digampong tersebut. Secara umum keadaan topografi gampong mayoritas daratan rendah yang mempunyai areal persawahan maupun perkebunan.⁴⁰

3. Aspek sosial budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian sumber daya manusia masyarakat gampong keude geudong, serta

³⁹ Dokumentasi gampong Keude Geudong hal. 9

⁴⁰ Ibid hal. 9

cenderung masih kuatnya budaya paternalistic. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Di samping itu masyarakat gampong keude geudong yang cenderung memiliki sifat eskpresif, agemis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyeleggaraan pemerintahan dan pelaksanaa pembangunan.⁴¹

4. Aspek ekonomi

Perekonomian gampong keude geudong secar umum di dominasi pada sector pertanian yang system pengelolaanya masih sangat tradisisional. Produk pertanian gampong keude geudong untuk lahan basah (basah) masih monoton pada unggulan padi dan sedikit palawija, persoalan mendasar lainnya adalah system pengairan yang kurang baik sehingga berdapak adanya kekurangan air jika pada saat musim kamara. Oleh kasrenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya upaya: perbaikan system irigasi/ pengairan; penggunaan teknologi tepat guna; perbaikan pola tanam dan pemelihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak pihak terkait (dinas pengairan, dinas pertanian).⁴²

⁴¹ Ibid hal. 15

⁴² Ibid hal. 15

5. Keadaan geografis gampong

a. Batas wilayah

Secara administrasi gampong keude geudong terletak wilayah kecamatan samudra, kabupaten aceh utara, wilayah gampong keude geudong secara administrasi dibatasi oleh: ⁴³

- 1) sebelah utara : berbatasan dengan gampong asan
- 2) sebelah barat : berbatsan dengan gampong blang peuria
- 3) sebelah selatan: berbatasan dengan gampong tanjong kleng
- 4) sebelah timur : berbatasan dengan gampong mancang\teupin ara

b. Luas wilayah

Luas wilayah gampong keude geudong secara keseluruhan 70 ha, terdiri dari:

- a) luas pemukiman : 42 ha/ M²
- b) luas persawatan : 12 ha/ M²
- c) luas perkebunan : 2 ha/M²
- d) luas kuburan : 1 ha/M²
- e) luas perkarangan : 5 ha/ M²
- f) luas tanam : 0 ha/M²
- g) luas perkatoran : 0 ha/M²
- h) luas prasarana umum lainnya : 1 ha/M²

1. Keadaan sosial

Laki-laki	Perempuan
612	553

Jadi, total jumlah keseluruhan penduduk gampong Keude Geudong: 1.265 jiwa.⁴⁴

⁴³ Ibid hal. 9

⁴⁴ Ibid hal. 10

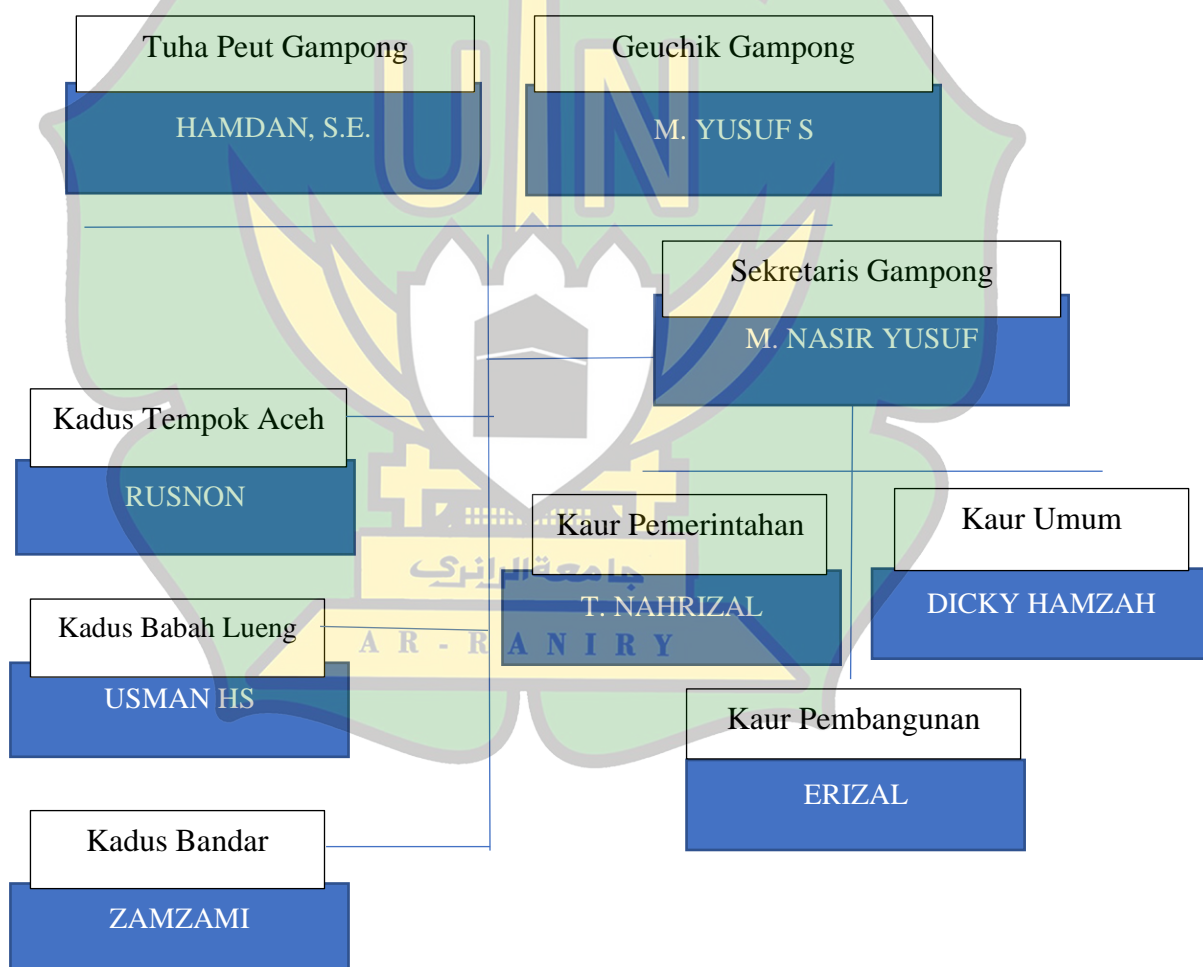
Tingkat pendidikan⁴⁵

Tidak tamat sd	Sd	Smp	Sma	Sarjana
105	70	55	350	110

6. Struktur organisasi pemerintahan gampong

Gampong keude geudong kecamatan samudra

Kabupaten aceh utara⁴⁶



⁴⁵ Ibid hal, 10

⁴⁶ Ibid hal, 12

B. Hasil penelitian

1. Bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan

Untuk mendapatkan data terkait bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan, maka peneliti mewawancarai beberapa Satgas Covid-19 dan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai lima Satgas Covid-19, diantaranya berinisial (H S), (Y K), (R A), (M S) dan (A).

a) Hasil wawancara dengan H S, sebagai anggota Satgas Covid-19:

“Saya bersama tim yang lain setiap melakukan sosialisasi selalu menggunakan tutur kata yang lembut dan sopan, dan kami dalam menerapkan komunikasi persuasif ada strategi yang kami terapkan yaitu strategi sosialisasi, setiap kami melakukan sosialisasi ada kendala yang kami dapatkan yakni kebanyakan masyarakat kurang mempercayai Covid-19, dan tim kami melakukan sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker dan Mencuci tangan) dan membuat spanduk menerapkan 3M. Kelompok kami menggunakan cara tersebut karena banyak dari masyarakat belum mengetahui bahaya Covid-19, setelah kami menggunakan cara tersebut ada perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat setiap beraktivitas selalu menggunakan masker, dalam hal ini kami menggunakan media spanduk, menurut kami media spanduk bisa untuk dibaca di semua kalangan masyarakat, sejauh ini setelah kami menggunakan media spanduk sebagian masyarakat sudah mulai memakai masker setiap beraktivitas, perilaku yang berubah dari masyarakat setelah kami gunakan media tersebut setiap keluar dari rumah masyarakat udah mulai memakai masker, dalam hal menyampaikan pentingnya menaati protokol kesehatan kami utamakan orang tua dan para remaja, tempat kami menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan di meunas keude geudong, untuk rentang usia yang kami sampaikan dari umur 13 tahun sampai umur 50 tahun ke atas, ada beberapa perbedaan salah satunya jika para remaja cenderung mudah untuk di bilang dan untuk para orang tua cenderung sulit untuk kita sampaikan, ada kendala yang

kami dapatkan salah satunya banyak dari masyarakat tidak peduli dengan Covid-19 dan masyarakat telah banyak termakan berita hoax.”⁴⁷

- b) Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh Y K, sebagai anggota Satgas Covid-19, beliau mengatakan:

“Kelompok kami dalam melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang baik dan lembut, dalam menerapkan komunikasi persuasif kelompok kami menerapkan strategi sosialisasi, kendala yang kami dapatkan kebanyakan masyarakat tidak menghiraukan Covid-19, agar kewajiban mentaati protokol kesehatan di terima oleh masyarakat maka kelompok kami mensosialisasikan bahanya Covid-19, pentingnya menerapkan 3M dan membuat spanduk pentingnya menerapkan 3M. karena menurut kami cara yang kami terapkan banyak di terima oleh masyarakat. Dan setelah kami menerapkan strategi sosialisasi ada perubahan yang kelompok kami temukan di masyarakat, setiap beraktivitas masyarakat sekarang cenderung selalu menggunakan masker. Kelompok kami menggunakan media spanduk karena menurut kelompok kami media spanduk lebih mudah untuk di baca dikalangan masyarakat yang tidak mempunyai media elektronik. Sejauh ini dengan kami menggunakan media ini sebagian masyarakat sudah mulai memakai masker, perilaku yang berubah dari masyarakat salah satunya cenderung masyarakat udah mulai menerapkan protokol kesehatan. kami menyampaikan pentingnya menerapkan protokol kesehatan kepada para remaja dan orang tua, tempat kami menyampaikan mentaati protokol kesehatan dimeunasa keude geudong, untuk rentang usia yang kami dekati dari umur 13 tahun sampai umur 50 tahun ke atas, pasti ada perbedaan jikalau untuk para remaja cenderung mudah kami dekati dan untuk orang tua agak sulit kami dekati, dalam hal ini pasti ada kendala salah satunya masyarakat tidak peduli dengan Covid-19 dan masyarakat telah banyak termakan berita hoaks.”⁴⁸

- c) Hal yang serupa juga dijelaskan oleh R A, selaku anggota Satgas Covid-19, beliau mengatakan:

“Kami setiap melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang baik, lembut dan sopan mudah di terima oleh masyarakat, dalam menerapkan komunikasi persuasif kami menggunakan strategi sosialisasi, untuk

⁴⁷ hasil wawancara dengan Hidayat Syah sebagai anggota satgas Covid-19, senin, 14 Maret 2022 pukul 10:00

⁴⁸ hasil wawancara dengan Yuliar Kharis sebagai anggota satgas Covid-19, senin, 14 Maret 2022 pukul 10:20

kendalanya yang kami dapatkan dalam membangun kepercayaan yaitu masyarakat kebanyakan tidak mempercayai Covid-19, agar masyarakat mentaati protokol kesehatan kami menerapkan sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M, membuat spanduk pentingnya menerapkan 3M. karena dengan kami melakukan sosialisasi masyarakat udah mulai mentaati protokol kesehatan, setelah kami gunakan cara ini masyarakat mulai sadar akan mentaati protokol kesehatan. untuk media yang kami gunakan yakni, spanduk karena spanduk mudah untuk di baca oleh masyarakat, dengan kami menggunakan media tersebut ada perubahan perilaku yang muncul dari masyarakat yaitu setiap beraktivitas masyarakat selalu menggunakan masker dan selalu menerapkan 3m. salah satu perilaku yang berubah dari masyarakat yakni masyarakat udah mulai sadar untuk memakai masker, kami menyampaikan pentingnya menerapkan protokol kesehatan kepada orang tua dan para remaja, tempat kami melakukan sosialisasi di meunadsa keude geudong, untuk rentang usia yang kami sampaikan yakni dari umur 10 tahun sampai umur 50 tahun ke atas, dalam hal ini pasti ada perbedaan, jikalau untuk remaja agak sulit mendengarkan dan jikalau orang tua mudah dalam kita dekatinya, kendala yang kami temukan yakni masyarakat kurang mempercayai Covid-19 dan banyak dari masyarakat ttelah termakan berita hoaks.”⁴⁹

- d) Hal yang serupa juga dijelaskan oleh M S sebagai anggota Satgas Covid-19, beliau mengatakan:

“Kelompok kami dalam melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang baik lembut dan sopan, dalam menerapkan komunikasi persuasif kelompok kami menggunakan strategi sosialisasi setelah kelompok kami terapkan strategi sosialisasi, kendala yang kami temukan yakni kebanyakan masyarakat kurang mempercayai Covid-19. Kami ada menginginkan sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M, membuat spanduk pentingnya menerapkan 3M, karena menurut kami cara yang kami gunakan ini efektif untuk masyarakat, ada perubahan yang terjadi di masyarakat, setiap beraktivitas masyarakat selalu menggunakan masker. Untuk media kelompok kami menggunakan media spanduk, karena menurut kami media spanduk bisa dibaca di semua kalangan masyarakat, sejauh ini dengan kami menggunakan media tersebut ada perubahan terjadi di kalangan masyarakat. Perilaku yang berubah dari masyarakat yakni setiap beraktivitas sekarang udah mulai memakai masker, kami utamakan kepada para remaja dan orang tua, tempat kami melakukan sosialisasi di meunasa keude geudong, untuk rentang usia yang kami dekati yakni 17 tahun sampai 50 tahunke

⁴⁹ hasil wawancara dengan Rizki Aulia sebagai anggota satgas Covid-19, senin, 14 Maret 2022 pukul 10:50

atas,dalam hal ini pasti ada perbedaan jikalau para remaja agak sulit kita dekati dan untuk orang tua agak mudah kita dekati, adapun kendala yang kami temukan, masyarakat kurang mempercayai Covid-19 19,karena banyak dari masyarakat telah termakan berita hoak.”⁵⁰

- e) Hal yang sama juga di sampaikan oleh A sebagai anggota Satgas Covid-19, beliau mengatakan:

“Saya pak setiap melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang sopan,lembut,dalam menerapkan komunikasi persuasif saya pak menggunakan srategi sosialisasi. Kebanyakan masyarakat kurang mempercayai Covid-19, kami melakukan sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M, membuat spanduk pentingnya menerapkan 3M, karena dengan kami terapkan sosialisasi sebagian masyarakat udah mulai sadar untuk mentaati protokol kesehatan. setelah saya terapkan srategi tersebut ada nampak perubahan dari masyarakat,sekarang masyarakat setiap keluar rumah selalu menggunakan masker, untuk media kami menggunakan spanduk,agar lebih mudah untuk di baca oleh masyarakat ,dan sejauh ini dengan kami menggunakan media tersebut sebagian masyarakat sudah mulai memakai masker setiap ingin beraktifitas, perilaku yang berubah masyarakat udah mulai sadar dalam mentaati protokol kesehatan ,kami menyampaikan kepada orang tua dan para remaja, tempat kami melakukan sosialisasi di meunasa keude geudong , untuk rentang usia dari umur 17 tahun sampai umur 50 tahun ke atas, kendala yang kami temukan yakni masyarakat kurang mempercayai Covid-19 19,dan banyak dari masyarakat telah termakan berita hoaks”⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Keude Geudong. Peneliti mewawancarai lima masyarakat, yaitu berinisial (Yr), (Bs), (Sf), (B I) dan (Rs).

- a) Hasil wawancara dengan Yr, beliau menyatakan:

“Tim Satgas Covid-19 melakukan sosialisasi selalu menggunakan komunikasi yang baik, lembut dan mudah untuk dipahami, menurut saya mereka memiliki strategi khusus dengan melakukan sosialisasi,mereka menggunakan komunikasi yang lemah lembut, saya melihat mereka

⁵⁰ hasil wawancara dengan Maman Saputra sebagai anggota satgas Covid-19, senin, 14 Maret 2022 pukul 11:00

⁵¹ hasil wawancara dengan Akmal sebagai anggota satgas Covid-19, senin, 14 Maret 2022 pukul 11:30

menggunakan cara sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3m, membuat spanduk pentingnya menerapkan 3m. dengan mereka menggunakan cara tersebut ada terlintas dalam pikiran saya untuk perilaku mentaati protokol kesehatan, mereka menggunakan media spanduk, media yang mereka terapkan memudahkan kami dalam membacanya dan bisa di baca di semua kalangan masyarakat, mereka melakukan sosialisasi di meunasa keude geudong, Saya menyadari setelah mereka terapkan komunikasi persuasif ada perubahan yang terjadi dari saya, setiap keluar rumah saya sekarang selalu menggunakan masker dan mencuci tangan hendak beraktivitas. Perilaku yang berubah dari saya sekarang menyadari bahwa masker perlu untuk selalu di pakai”⁵²

b) Hasil wawancara dengan Bs, beliau mengatakan:

“Mereka melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang baik, sopan dan lembut, saya melihat mereka menggunakan strategi sosialisasi, mereka menggunakan komunikasi yang lemah lembut, dan mereka juga ada melakukan sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M, dengan mereka menggunakan cara tersebut ada sedikit terlintas dalam pikiran saya untuk merubah perilaku saya, saya melihat mereka menggunakan media spanduk, karena dengan media tersebut memudahkan semua kalangan untuk membacanya. mereka melakukan sosialisasi di meunasa keude geudong. Setelah mereka melakukan komunikasi persuasif ada perubahan yang saya rasakan yakni setiap keluar rumah saya selalu menggunakan masker dan selalu menjaga 3m. perilaku yang berubah dari saya setiap melakukan aktivitas ingat untuk menjaga jarak dari keremunan.”⁵³

c) Hal yang sama juga di jelaskan oleh Sf:

“Saya melihat tim Satgas dalam menerapkan protokol kesehatan menggunakan komunikasi yang baik, sopan dan lembut. mereka menggunakan strategi sosialisasi, dengan menggunakan komunikasi yang baik, dan saya melihat tim Satgas menggunakan cara sosialisasi bahaya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan 3M, dengan cara yang mereka lakukan ada niat bagi saya untuk berubah perilaku saya, media yang dilakukan yaitu spanduk, karena media spanduk mudah untuk kami baca dan di semua tempat spanduk ditaruk, mereka melakukan sosialisasi di meunasa keude geudong. setelah mereka melakukan komunikasi persuasif banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya salah satunya setiap saya beraktivitas sekarang selalu menggunakan masker.”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan masyarakat Yusnidar, Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 09:00

⁵³ Hasil wawancara dengan masyarakat Basiah, Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 11:00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Syarifullah, Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 16:00

d) Hal yang sama juga dijelaskan oleh B I:

“Saya pribadi melihat saat mereka melakukan sosialisasi selalu menggunakan komunikasi yang efektif dan sopan, saya melihat mereka juga menggunakan strategi sosialisasi dalam mengajak masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan, dan mereka juga menggunakan cara sosialisasi pentingnya menerapkan 3m, sosialisasi bahayanya Covid-19.dengan mereka menggunakan cara tersebut saya berfikir untuk merubah perilaku mentaati protokol kesehatan. Media yang mereka pakai yakni spanduk, karena media tersebut mudah bagi diri saya untuk saya baca, Mereka melakukan sosialisasi di meunasa, dan setelah mereka melakukan komunikasi persuasif ada beberapa hal yang merubah perilaku saya terutama dari memakai masker,sekarang setiap ingin keluar rumah saya tidak lupa untuk memakai masker. Perilaku yang berubah dalam diri saya dulu saya memakai masker sekarang udah terbiasa memakai masker.”⁵⁵

e) Hasil wawancara dengan masyarakat Rs

“Saya merasakan mereka setiap melakukan sosialisasi menggunakan komunikasi yang baik sopan dan sangat lembut, saya memperhatikan mereka sebelum mengajak masyarakat agar mentaati protokol kesehatan mereka menggunakan strategi khusus. Dan mereka juga menggunakan cara sosialisasi bahanya Covid-19, sosialisasi pentingnya menerapkan protokol kesehatan, dengan mereka gunakan cara tersebut ada terlintas dalam pikiran saya untuk mentaati protokol kesehatan. Saya melihat mereka juga ada menggunakan media spanduk. Karena media yang mereka terapkan mudah kami jumpai di setiap tempat dengan begitu kami selalu terbaca, mereka melakukan sosialisasi dimeunasa keude geudong. Saya pribadi setelah mereka melakukan komunikasi persuasif banyak hal yang merubah dalam diri saya terutama dalam hal mencuci tangan, menjahui kerumunan dan memakai masker.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim Satgas dan beberapa masyarakat mengenai penerapan komunikasi persuasif yang di lakukan tim Satgas, maka dapat disimpulkan bahwa tim Satgas setiap ingin melakukan sosialisasi masyarakat agar mentaati prokotoel kesehatan selalu menggunakan komunikasi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat Beni Irawan, Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 17:00

⁵⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Roslaini, Sabtu, 20 Maret 2022 pukul 09:00

persuasiv dengan cara membujuk,menghibau dan menggajak masyarakat menaati protocol kesehatan dan untuk memperlancar kinerja kami, kami juga menggunakan media spanduk, selain itu tim Satgas juga menggunakan srategi khusus yaitu sosialisasi.

C. Pembahasan

Menurut hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini tentang penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh SATGAS Covid-19 dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan, terdapat bahwa tim SATGAS Covid-19 telah berhasil menerapkan penerapan komunikasi persuasif dengan cara membujuk,menghimbau dan menggajak masyarakat untuk menaati protocol kesehatan

dalam hal penggunaan media spanduk untuk menghimbau masyarakat supaya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Arona Elisabeth menyatakan bahwa “Media spanduk memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dipahami, lebih menarik dan sebagai informasi umum. Media spanduk melibatkan panca indra seperti mata yang menyalurkan pesan dan pengetahuan yang dibaca.”⁵⁷

Kemudian dalam komunikasi persuasif Menurut davito, komunikasi persuasif adalah suatu Teknik yang dapat mempengaruhi pikiran manusia dengan cara memfatkan data dan fakta psikologis atau sosilogis pada komunikasi yang di pengaruhi.

⁵⁷ Afrona Elisabeth Lelan Tekaeb, Gambrana Efektifitas Spanduk Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Di Desa Oemasi, Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi. Vol. 8, No. 1, 2019, diakses pada 3 juni 2022. Email: afronaelisabethlelantekeb@yahoo.com. Hal. 178.

Begitu juga dengan komunikasi lemah lembut, salah satu pola komunikasi yang diajarkan oleh Rasulullah adalah komunikasi lemah lembut. Diantara bentuk komunikasi lemah lembut adalah berbicara yang sopan, bersikap dengan santun, menahan diri untuk tidak membalas perlakuan buruk orang lain, bahkan tetap membalas setiap keburukan dengan kebaikan.

Pola komunikasi lemah lembut sangat dibutuhkan dalam ajaran agama islam untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai islam kepada manusia sehingga terhindar dari konflik sosial dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Internalisasi pola komunikasi islami pada akhirnya akan mengarah pada terciptanya perdamaian dan integrasi sosial berdasarkan nilai-nilai islam.⁵⁸

Pola komunikasi lemah lembut dapat dijadikan sebagai landasan bagi setiap muslim ketika melakukan komunikasi, baik dalam berdakwah, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam aktifitas lainnya. Penerapan komunikasi lemah lembut dapat berdampak pada terjalinnya hubungan yang harmonis dalam kehidupan, dapat membangun komunitas sosial yang damai, aman dan tenteram sehingga terwujudnya peradaban manusia yang tinggi.

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan kepada komunikan, merupakan hal yang sangat penting yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku komunikan untuk

⁵⁸ Malla, Hamlan Andi Baso. "Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Membanguns Pendidikan Harmoni Pasca Konflik Masyarakat." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2014): 109-120.

menjadi konsultan.⁵⁹ Penyampaian haruslah secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas, tim Satgas telah menerapkan komunikasi yang sesuai dengan komunikasi persuasif terhadap masyarakat dan tim Satgas juga menggunakan strategi sosialisasi dalam mengawasi penerapan komunikasi persuasif.

Sosialisasi menurut David Gaslin sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.⁶⁰

Satgas Covid-19 gampong keude geudong melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan virus Covid-19. Acara sosialisasi ini dilaksanakan supaya pemahaman masyarakat desa tidak mengabaikan begitu saja tentang bahaya virus Covid-19.

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini dilaksanakan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa, khususnya desa keude geudong bersama-sama mencegah virus yang telah meras di negara kita selama 2 tahun ini. Virus ini telah meluluhlantahkan tatanan dunia baik ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan lain.

⁵⁹ Onong Uchajana, M. A., Radio Siaran Teori & Praktek, hal. 67.

⁶⁰ David Gaslin, Pengertian Sosialisasi Menurut Ahli, diakses pada tanggal 27 maret 2022 dari situs <https://www.yuksinau.id>. Pengertian Sosialisasi Secara Umum & Menurut Para Ahli (yuksinau.id)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tim Satgas setiap ingin melakukan sosialisasi masyarakat agar mentaati protokol kesehatan selalu menggunakan komunikasi yang efektif, sopan dan lembut agar mudah diterima oleh masyarakat dan untuk memperlancar kinerja tim Satgas, mereka juga menggunakan media spanduk, selain itu tim Satgas juga menggunakan strategi khusus yaitu sosialisasi.
2. Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh SATGAS Covid-19 dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan, terdapat bahwa tim SATGAS Covid-19 telah berhasil menerapkan penerapan komunikasi yang efektif, sopan dan lembut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya.

Dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai komunikasi persuasif terhadap perubahan perilaku.

2. Untuk bimbingan dan konseling islam

Untuk selanjutnya seharusnya pihak dari tim satuan tugas (satgas)

melibatkan para konselor dalam melakukan sosialisasi, agar proses sosialisasi yang dilakukan satgas berjalan dengan apa yang diharapkan

3. Untuk Satgas Covid

Dapat menjadi referensi dalam menerapkan komunikasi persuasif dalam merubah perilaku masyarakat umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Peringkat 5 Secara Nasional Tingkat Kematian Akibat Corona*. (2021, Mei 12). Retrieved from Serambinews.com: <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/16/aceh-peringkat-5-secara-nasional-tingkat-kematian-akibat-corona>
- alodokter.com*. (2020, 06 22). Retrieved from COVID-19: <http://www.alodokter.com/covid-19>
- Afrona Elisabeth Lelan Tekaeb. (2019). *Gambaran Efektifitas Spanduk Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Di Desa Oemasi*. Jurnal Communio, 178.
- Anggito Albi, Setiawan Johan. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jeja.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta : Rineka cipta.
- Komunikasi Persuasif: Pengertian, Tujuan, dan Strategi*. (2021, September 7). Retrieved from Tribun.com: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/07/komunikasi-persuasif-pengertian-tujuan-dan-strategi?page=2>
- Mardalis. (2005). *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malla, Hamlan Andi Baso. (2014). "*Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Harmoni Pasca Konflik Masyarakat*". Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Maulina, I. (2018). , *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan siswa Menghadapi Ujian Nasional*.
- Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan Dengan Fenomena Pornografi . (2004). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, .
- Myazinda. (2008). *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV. Yasindi Multi Aspek.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Social Psychology Edisi 10 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nasehudi, dkk. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- kelompok satuan tugas.* (n.d.). Retrieved from guruPintar:
<http://www.gurupintar.com/kelompok-satuan-tugas>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (n.d.). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Onong Uchajana Effendy, M. A. (1990). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Penajaman Tugas, Pemko Bentuk Satgas Penanganan Covid-19.* (2020, September 25). Retrieved from pekanbaru.go.id:
<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/penajaman-tugas--pemko-bentuk-satgas-penanganan-covid-19>
- pengarus cororna terhadap kehidupan sosial masyarakat.* (n.d.). Retrieved from aceh.tribunnrwa.com: <https://aceh.tribunnrwa.com/2021/05/16/pengarus-cororna-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>
- Pengertian Persuasi Menurut Para Ahli.* (1018, Oktober 22). Retrieved from Kumpulan Pengertian: <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-persuasi-menurut-para-ahli.html>
- Pengertian Sosialisasi Menurut Ahli.* (2021, September 10). Retrieved from <https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Proses Komunikasi dan Pengertiannya Menurut Para Ahli.* (2019, 01 23). Retrieved from liputan6: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877665/proses-komunikasi-dan-pengertiannya-menurut-para-ahli>
- Rahmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Ritonga, H. (2019). *psikologi Komunikasi* . Medan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Supriyadi, d. (2004). Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan Dengan Fenomena Pornografi . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.

Susanto, A. S. (1974). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Binacipta.



LAMPIRAN
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1057/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Geuchik Gampong Keude Geudong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. HIQKAL SYAH / 170402022**
Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **Dusun Tumpok Aceh Gampong Keude Geudong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF YANG DILAKUKAN SATGAS COVID DALAM UPAYA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT MENAATI PROTOKOL KESEHATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y




Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SATGAS Gampong Keude Geudong

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
KECAMATAN SAMUDERA
GAMPONG KEUDE GEUDONG**

Kode Pos : 24374


Nomor : 08/2006.11/KG/2022
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Keude Geudong, 07 Maret 2022
Kepada Yth ;
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar –Raniry Kota Banda Aceh Nomor : B.1057/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2002 Tanggal 04 Maret 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Bahwa Benar M. Hiqkal Syah, Nim :170402022, telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF YANG DILAKUKAN SATGAS COVID-19 DALAM UPAYA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT MENAATI PROTOKOL KESEHATAN.
3. Demikian disampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Geuchik Gampong Keude Geudong

M. YUSUF S

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara

PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF YANG DILAKUKAN SATGAS COVID DALAM UPAYA PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT MENAATI PROTOKOL KESEHATAN

Identitas Responden

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal wawancara :

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang “*Bagaimana penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan SATGAS Covid dalam upaya perubahan perilaku masyarakat menaati protokol kesehatan ?*” maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek komunikasi persuasif menurut David G. Myers.

Diantara bahan penyusunan persuasi yang dieksplorasi oleh para psikolog sosial adalah sebagai berikut : (1) komunikator, (2) pesan, (3) bagaimana pesan dikomunikasikan, dan (4) khalayak. Dengan kata lain, siapa yang mengatakan apa, dengan metode apa, kepada siapa?⁶¹

⁶¹ David G. Myers, *Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 1*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012) hal. 309

1. Pedoman wawancara untuk SATGAS Covid.

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Komunikasi Persuasif	Komunikator	Kredibilitas dan kepercayaan	<p>1. Bagaimana cara kelompok anda dalam mengawali komunikasi persuasif dalam upaya merubah perilaku masyarakat untuk menaati protokol kesehatan?</p> <p>2. Untuk menerapkan komunikasi persuasif yang demikian strategi apa yang anda lakukan ?</p> <p>3. Kendala seperti apa yang kelompok anda hadapi ketika membangun kepercayaan dari masyarakat ?</p> <p>4. Hal khusus apa saja yang kelompok anda lakukan untuk membangun kepercayaan dari masyarakat ?</p>
		Pesan	Kekuatan argumen dan karakteristik pesan	<p>5. Bagaimana cara kelompok anda agar kewajiban menaati protokol kesehatan ini diterima oleh masyarakat ?</p> <p>6. Mengapa kelompok anda memutuskan menggunakan cara tersebut ?</p> <p>7. Setelah menggunakan cara tersebut, Sejauh mana pesan kewajiban menaati protokol kesehatan ini diterima oleh masyarakat?</p>
		Saluran	Pengaruh personal dan media	<p>8. Media seperti apa saja yang kelompok anda gunakan untuk menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan itu ?</p> <p>9. Mengapa kelompok anda memilih</p>

				<p>media tersebut untuk menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan itu?</p> <p>10. Bagaimana efektifitas penggunaan media tersebut terhadap perubahan perilaku menaati protokol kesehatan?</p> <p>11. Perilaku apa saja yang berubah dari masyarakat ketika kelompok anda menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan menggunakan media tersebut?</p>
		Khalayak	Pengaruh kelompok dan usia	<p>12. Kepada siapa saja kelompok anda menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan itu?</p> <p>13. Dimana kelompok anda menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan tersebut ?</p> <p>14. Berapa rentang usia masyarakat yang kelompok anda dekati untuk menyampaikan kewajiban menaati protokol kesehatan tersebut?</p> <p>15. Perbedaan apa saja yang kelompok anda temukan ketika menemui masyarakat dengan kelompok usia tertentu?</p> <p>16. Kendala apa saja yang kelompok anda temukan ketika melakukan upaya merubah perilaku masyarakat untuk menaati protokol kesehatan?</p>

LAMPIRAN 5

Dokumenasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Satgas Covid



Gambar 2. Wawancara dengan Masyarakat